

**INFLUENCE OF TAX AVOIDANCE ON COMPANY VALUE WITH LEVERAGE AS THE
MODERATING VARIABLE**

Decco Soerzawa, Yusmaniarti, dan Chairul Suhendra

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Jalan Bali No. 118 No. Telp. (0736) 22765 Bengkulu 38119

Email: dsoerzawa94@gmail.com, yusmaniarti@umb.ac.id, dan chairul.suhendra.umb@gmail.com

ABSTRACT

Corporate value is an indicator of the success of a company's performance in achieving awards from the business environment. It is aimed to gain wealth for the company to maximize profits. In order to achieve this objectives, a company needs management controls like tax avoidance. The formulation of the problems in this study are whether or not tax avoidance affects the company value, whether or not the leverage affects value company, and whether or not the leverage affects the relationship of tax avoidance with the value of the company. The main purpose of the study is to determine the effect of tax avoidance on company value with the leverage as a moderating variable. Type of this study is quantitative research that is using secondary data. The research population is all manufacturing companies listed on the Stock Exchange in 2014-2017. The sampling technique used was purposive sampling. There were 41 company's unit of analysis were selected, they were multiplied by the length of observation periods (time series), 164 samples (41 x 4 years). Multiple linear regression data analysis was done by using SPSS 16.0. In getting the conclusion, there were 3 research hypotheses have been tested, which are; to test the effect of tax avoidance on firm value, to test the effect of leverage on firm value, and to test whether or not the leverage can affect the relationship of tax avoidance to firm value. The results of the study show that: 1). Tax avoidance does not affect the value of the company, 2). Leverage has a positive effect on firm value, and 3). Leverage that moderates tax avoidance does not affect the value of the company.

Keywords: Tax Avoidance, Leverage, Company Value

**PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN LEVERAGE
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

ABSTRAK

Nilai Perusahaan merupakan suatu indikator keberhasilan kinerja suatu perusahaan dalam mencapai penghargaan dari lingkungan bisnis, bertujuan menciptakan kekayaan bagi perusahaan atau memaksimalkan laba, agar tujuan perusahaan tercapai memerlukan pengendalian manajemen, salah satu cara melakukan penghindaran pajak. Rumusan masalah apakah penghindaran pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan apakah *leverage* dapat mempengaruhi hubungan penghindaran pajak dengan nilai perusahaan. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan dengan leverage sebagai variabel moderasi. Jenis penelitian kuantitatif, data yang digunakan data sekunder. Populasi penelitian seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sample*, dengan kriteria-kriteria dan terpilih 41 perusahaan unit analisis menjadi sampel dikali jumlah periode tahun pengamatan, sebanyak 164 sampel (41 x 4 tahun). Analisis data regresi linear berganda menggunakan SPSS 16.0 Ada 3 hipotesis penelitian, menguji pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan, menguji pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan, dan menguji *leverage* dapat mempengaruhi hubungan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Hasil menunjukkan: 1). Penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, 2). *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan 3). *Leverage* yang memoderasi penghindaran pajak tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : Penghindaran Pajak, *Leverage*, Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan suatu indikator keberhasilan kinerja suatu entitas dalam mencapai penghargaan dari lingkungan bisnis. Bagi suatu entitas pencapaian nilai perusahaan harus berkesinambungan dan meningkat, hal ini juga salah satu cara perusahaan untuk menumbuhkan tren positif bagi para investor untuk berinvestasi. Ada beberapa alat ukur dari nilai perusahaan, namun salah satu yang paling sering digunakan adalah Tobin's Q. Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham dengan nilai buku ekuitas perusahaan.

Semakin tinggi nilai investasi semakin tinggi pula nilai perusahaan, hal ini dapat dilihat dengan harga saham yang ada di perusahaan. Situasi seperti ini membuat para investor enggan menarik modalnya. Berbagai upaya dilakukan pihak manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan, salah satunya adalah dengan melakukan pengurangan biaya pajak yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Ilmiani dan Sutrisno, 2013). Karena di mata wajib pajak atau badan, pajak masih dianggap sebagai beban yang pada akhirnya akan mengurangi laba atau kenikmatan yang diperoleh oleh wajib pajak atau badan. Salah satu cara untuk mengefisiensikan beban pajak adalah melalui penghindaran pajak.

Penghindaran pajak merupakan suatu bentuk kegiatan yang legal di mata hukum yang tidak melanggar peraturan dalam perpajakan yang dilakukan wajib pajak dengan cara berusaha mengurangi jumlah pajak terutang dengan mencari kelemahan peraturan (*loopholes*) dalam undang-undang perpajakan. Hal ini mendorong manajer untuk melakukan manajemen perpajakan dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan mengarahkannya pada transaksi yang bukan objek pajak perusahaan.

Penghindaran pajak bersifat unik karena dari sisi perusahaan hal itu sah untuk dilakukan tetapi tidak selalu diinginkan dari sisi pemerintah (Maharani dan Suardana, 2014 dalam Wiguna dan Jati, 2017). Disatu sisi, perusahaan yang melaksanakan perencanaan pajak bisa meningkatkan nilai perusahaan, karena dengan melaksanakan perencanaan pajak, perusahaan bisa lebih efektif dalam membayarkan pajak terutangnya serta terlihat tertib dalam kewajiban perpajakannya (Pradnyana dan Noviyari, 2017).

Fenomena penghindaran pajak di Indonesia, pada tahun 2016 terdapat 2000 perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) yang terindikasi menggunakan modus *special purpose vehicle* (SPV) untuk menghindari pajak. Direktur Jenderal Pajak Ken Dwijugiateadi saat Konferensi Pers Pelantikan Pemeriksa Pajak mengungkapkan bahwa PMA yang dilaporkan terdiri dari beberapa jenis sektor usaha antara lain sektor kimia dan perdagangan yang tidak membayar Pajak Penghasilan (PPh) pasal 25-29 selama 10 tahun karena alasan merugi (www.pemeriksaanpajak.com).

Penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan dapat dipandang baik bagi para manajemen dan pemegang saham perusahaan, sebaliknya perusahaan yang melakukan penghindaran pajak dimata masyarakat cenderung dianggap negatif dengan dibuktikannya tidak memberikan kontribusi pajak kepada pemerintah dalam rangka pembiayaan fasilitas publik. Perbedaan sudut pandang dari perusahaan maupun pemerintah terhadap perpajakan menjadi motivasi bagi manajemen melakukan beberapa cara, salah satunya dengan melakukan manajemen pajak (Pradnyana dan Noviyari, 2017). Hal yang sama terjadi pada para peneliti terdahulu, menurut Chasbiandani dan Martani (2012) yang mengatakan *Short run tax avoidance* berpengaruh positif terhadap *long run tax avoidance*, dan *long run tax avoidance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan *short run tax avoidance* tidak secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Sebaliknya menurut Imam Ghozali (2017) yang mengatakan *tax avoidance* yang diukur dengan ETR_D tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ada beberapa alat ukur untuk mengetahui tingkat penghindaran pajak salah satunya dengan *Cash ETR* (*Cash Effective Tax Rate*) perusahaan yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak (Budiman dan Setiyono 2012 dalam Ilmiani dan Sutrisno 2013). Selain mengurangi biaya pajak manajemen juga dapat melakukan manajemen keuangan dengan melakukan kebijakan hutang atau struktur modal (*leverage*) untuk meningkatkan nilai perusahaan di masa mendatang.

Leverage merupakan suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam mengelola aset tetap dan dana yang mempunyai beban tetap (hutang) untuk memaksimalkan tujuan perusahaan yaitu meningkatkan kemakmuran dari para pemilik dan pemegang saham. Jadi *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan pendanaan yang berasal dari hutang (*financial leverage*) (Brigham et al, 2006). *Leverage* juga dapat mempengaruhi pertumbuhan nilai suatu perusahaan sehingga menciptakan kemampuan perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuyetta (2009) mengemukakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Pernyataan ini didukung oleh Sari dan Priyadi (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Pratama dan Wiksuana (2016) mengemukakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Adanya perbedaan dan kesenjangan hasil penelitian dari peneliti-peneliti terdahulu (*research gap*) yang tidak konsisten (berbeda), maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali tentang pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan dengan *leverage* dalam mempengaruhi hubungan tersebut. Penelitian ini juga diarahkan untuk mengkaji nilai perusahaan bagi investor sebagai dasar pengambilan

keputusan dalam berinvestasi, dimana nilai perusahaan ini dapat menunjukkan kesejahteraan dan kemakmuran bagi pemegang saham dan investor.

Selanjutnya, peneliti menggunakan *leverage* sebagai variabel moderasi dalam penelitian karena secara teoritis semakin tinggi rasio kebijakan hutang yang dilakukan perusahaan akan menimbulkan beban bunga hutang yang harus dibayarkan, hal ini dapat meminimalisasi beban pajak perusahaan, dimana upaya meminimalisasi beban pajak perusahaan merupakan salah satu upaya melakukan tindak penghindaran pajak. Maka dari itu, peneliti beranggapan *leverage* mampu mempengaruhi hubungan antara penghindaran pajak dengan nilai perusahaan. Perbedaan lain dengan penelitian sebelumnya adalah periode tahun yang digunakan yaitu empat tahun pengamatan (2014-2017).

Penelitian ini mengacu pada penelitian Jonathan dan Tandean (2016) yang dahulu meneliti tentang pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan pada periode 2014 dan digunakannya profitabilitas sebagai variabel moderasi, sehingga penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali apakah penghindaran pajak (*tax avoidance*) mempengaruhi nilai perusahaan. Sedangkan beberapa variabel dalam penelitian sebelumnya yang tidak dipergunakan adalah profitabilitas sebagai variabel moderasi. Tidak dipakainya variabel tersebut dikarenakan profitabilitas tidak cukup bukti dapat mempengaruhi hubungan antara penghindaran pajak dengan nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah dan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan di atas, penelitian ini bertujuan: (1) Untuk membuktikan bahwa praktik penghindaran pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (2) Untuk membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (3) Untuk membuktikan bahwa *leverage* dapat memperkuat hubungan penghindaran pajak dengan nilai perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

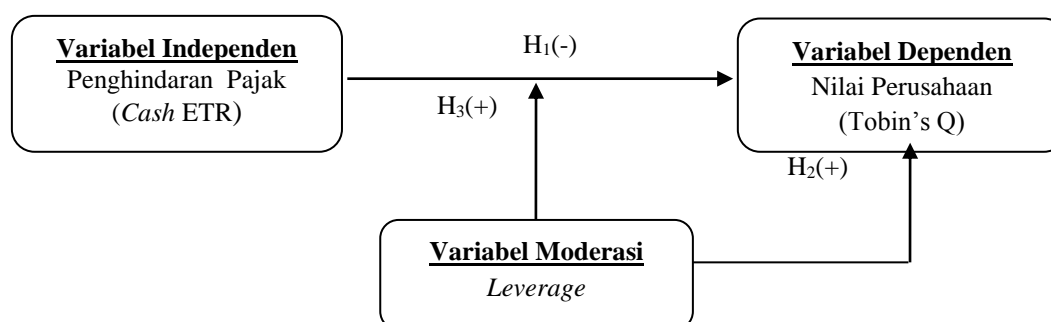
Teori Sinyal

Teori sinyal ialah suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan guna memberi gambaran terhadap investor mengenai prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2001 dalam Pradnyana dan Noviri, 2017). Perusahaan yang memiliki prospek yang baik akan berupaya menghindari penjualan saham perusahaan guna memperoleh tambahan modal baru, dan berupaya mencari pilihan lainnya, dan apabila prospek perusahaan tidak menguntungkan, maka perusahaan akan cenderung menjual saham mereka.

Menurut Pradnyana dan Noviri (2017) informasi perusahaan ialah unsur yang berpengaruh bagi investor, dikarenakan informasi perusahaan dapat memberikan gambaran mengenai keadaan perusahaan di masa sekarang maupun pada masa mendatang. Manajer pada umumnya termotivasi untuk menyampaikan informasi yang baik, lengkap, relevan dan akurat mengenai perusahaannya ke publik secepat mungkin, misalnya melalui jumpa pers. Namun pihak diluar perusahaan tidak tahu kebenaran dari informasi yang disampaikan tersebut. Jika manajer dapat memberi sinyal yang meyakinkan, maka publik akan terkesan dan hal ini akan terefleksi pada harga sekuritas. Jadi dapat disimpulkan karena adanya *asymetric information*, pemberian sinyal kepada investor atau publik melalui keputusan-keputusan manajemen menjadi sangat penting (Atmaja, 2008).

Agency theory

Agency theory atau teori agensi adalah teori yang mendeskripsikan hubungan antara pihak prinsipal yaitu para pemegang saham dengan pihak agen yaitu manajemen dalam perusahaan sehingga terdapat pemisahan kepemilikan. Menurut Albuquerque (2008), pemisahan kepemilikan dan kontrol dalam suatu perusahaan, memungkinkan manajemen perusahaan untuk mengejar keuntungan pribadi dengan mengalihkan sumber untuk perusahaan tersebut. *Agency theory* menjelaskan bahwa para pemegang saham dimana menurut Yingcong Lan (2012) dalam Jonathan dan Tandean (2016) mempunyai proteksi minim dalam menghadapi konflik agen, para pemegang saham memiliki kontrol yang rendah atas perusahaan karena mempekerjakan manajemen perusahaan untuk mencapai tujuannya. Akan tetapi dalam prosesnya perbedaan kepentingan antara pihak pemegang saham dengan pihak manajemen, dimana yang seharusnya pihak manajemen perusahaan mengambil keputusan yang terbaik untuk kepentingan pemegang saham, namun sebaliknya pihak manajemen mengambil keputusan juga didasari atas kepentingan dirinya sendiri.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa variabel penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, variabel leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan variabel moderasi memperkuat hubungan interaksi antara penghindaran pajak dengan nilai perusahaan.

Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak. Menurut Dyreng *et al.* (2008) penghindaran pajak adalah kemampuan perusahaan untuk membayar jumlah kas pajak (*Cash Effective Tax Rate*) terhadap laba sebelum pajak pada perusahaan.

Variabel ini diukur dengan model estimasi *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yang diharapkan mampu mengetahui dan menggambarkan aktivitas penghindaran pajak dalam perusahaan yang dilakukan manajemen perusahaan. *Cash ETR* adalah model yang dikembangkan Dyreng *et al.* (2008), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Keterangan :

CETR = *Cash Effective Tax Rate*

Pembayaran Pajak = Pembayaran pajak secara kas

Laba Sebelum Pajak = Laba sebelum dikurangi beban pajak penghasilan

Jadi semakin tinggi presentase *Cash ETR* yaitu mendekati tarif pajak penghasilan badan sebesar 25% mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan, sebaliknya semakin rendah tingkat presentase *Cash ETR* mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat penghindaran pajak perusahaan (Dewinta dan Setiawan, 2016).

Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel terikat yang dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan suatu indikator keberhasilan kinerja suatu entitas dalam mencapai penghargaan dai lingkungan bisnis, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio Tobin's Q. Tobin's Q dihitung dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{EMV} + \text{D}}{\text{Total Asset}}$$

Keterangan:

Q : Nilai Perusahaan

EMV : Nilai Pasar Ekuitas (*Equity Market Value*) yang diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan (*closing price*) akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun.

D : Nilai buku dari total hutang pada perusahaan.

Jika Tobin's Q lebih besar dari satu (Tobin's Q > 1), maka nilai pasar harga saham perusahaan lebih besar daripada nilai aset perusahaan yang tercatat di laporan keuangan, ini berarti bahwa pasar menilai baik perusahaan karena potensi pertumbuhan investasinya tinggi. Apabila Tobin's Q kurang dari satu (Tobin's Q < 1), maka nilai pasar harga saham perusahaan lebih kecil daripada nilai aset perusahaan yang tercatat di laporan keuangan, ini berarti bahwa pasar menilai kurang baik perusahaan karena potensi pertumbuhan investasinya rendah. Semakin besar nilai rasio Tobin's Q menunjukkan bahwa perusahaan memiliki potensi pertumbuhan investasi dan nilai perusahaan yang baik (Sukamulja, 2004).

Variabel Moderasi

Variabel moderasi merupakan variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dan dependen. Variabel moderasi penelitian ini yaitu *Leverage*. *Leverage* merupakan suatu tingkat hutang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktifitas operasinya (Ariawan dan Setiawan, 2017). *Leverage* diukur dengan presentase dari total hutang terhadap aset perusahaan pada suatu periode yang disebut juga *Debt to Asset Ratio* (DAR). Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan :

DAR = *Debt to Asset Ratio*

Total Hutang = Jumlah Hutang yang ada dalam perusahaan

Total Aset = Jumlah Aset yang ada dalam perusahaan

Debt to Asset Ratio mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh aset yang digunakan untuk menjamin keseluruhan kewajiban atau hutang.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018 melalui website BEI (www.idx.co.id). Agar penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian, yaitu penelitian dilakukan pada laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2014-2017. Lama waktu penelitian kurang lebih selama 2 bulan, semenjak dikeluarkannya surat izin penelitian dari institusi.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014), Penelitian kuantitatif adalah metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu, konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Sedangkan objek penelitian ini yaitu, data sekunder yang diperoleh dari publikasi perusahaan baik melalui situs, sosial media, koran, catatan, atau laporan yang artinya diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada kurun waktu 2014-2017 dan telah dipublikasikan. Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui website BEI (www.idx.co.id).

Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah dari kelompok individu, wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai dengan tahun 2017.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan tahunan periode 2014-2017.

Dalam pemilihan sampel di penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan cara menentukan kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh perusahaan untuk menjadi sampel. Kriteria tersebut antara lain: (1) Perusahaan adalah perusahaan sektor Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017. (2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dengan pelaporan keuangan diterbitkan per 31 Desember, selama tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 dan tahun dasar 2013. (3) Laporan keuangan disajikan dalam satuan mata uang rupiah. (4) Tidak mengalami kerugian pada periode 2014-2017, karena perusahaan yang mengalami kerugian tidak melakukan penghindaran pajak. (5) Perusahaan memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk menunjang landasan teori penelitian dan mendapatkan data-data yang diperlukan, peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat dan mengumpulkan informasi dari beberapa sumber yang tersedia dan data yang dipublikasi untuk melengkapi data yang diperlukan selama proses penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian berupa data laporan keuangan perusahaan yang telah melaporkan laporan keuangan dari periode tahun 2014-2017 di Bursa Efek Indonesia, yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu.

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Dimana uji statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui secara detail penelitian atas data-data yang digunakan dalam penelitian ini, baik jumlah data, rata-rata, nilai terbesar dan terkecil. Analisis deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi mengenai data dari variabel-variabel yang akan diteliti.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan memiliki tujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Model regresi dikatakan baik jika data variabel terdistribusi secara normal. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 21 dan menggunakan alat uji *One Sample Kolomogorov-Smirnov*. Pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar daripada 0,05, maka data terdistribusi secara normal. (2) Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih kecil daripada 0,05, maka data tidak terdistribusi secara normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. (Ghozali, 2013). Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian *Durbin-Watson Test* (Uji DW test) (Ghozali, 2013) dengan ketentuan dapat dilihat di Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson

| Hipotesis Nol | Jika | Keputusan |
|---------------------------------------------|-----------------------------|-------------|
| Tidak ada autokorelasi positif | $0 < d < dl$ | Tolak |
| Tidak ada autokorelasi negatif | $dl \leq d \leq du$ | No decision |
| Tidak ada korelasi positif | $4 - dl < d < 4$ | Tolak |
| Tidak ada korelasi negatif | $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ | No decision |
| Tidak ada autokorelasi positif atau negatif | $du < d < 4 - du$ | Tdk ditolak |

Sumber : Ghozali (2013)

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2013). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF) dengan kriteria sebagai berikut: (1) Jika nilai *tolerance* $>0,1$ dan nilai VIF <10 , maka tidak terjadi masalah multikolinieritas. Hal ini berarti model regresi dapat dikatakan baik. (2) Jika nilai *tolerance* $<0,1$ dan nilai VIF >10 , maka terjadi masalah multikolinieritas. Hal ini berarti model regresi dapat dikatakan tidak baik.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam Uji Asumsi Klasik, uji heteroskedastisitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013). Jika varian dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas sedangkan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah homoskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Glejser* yang dapat dilakukan dengan meregres nilai absolut residual (AbsUt) terhadap variabel independen (Ghozali, 2013) dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$|Ut| = \alpha + \beta X_t + v_t$$

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah 1.) Jika nilai koefisien korelasi $>0,05$; maka model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas; 2.) Jika nilai koefisien korelasi $<0,05$; maka model regresi terdapat heteroskedastisitas.

Analisis Regresi

Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis. Secara umum analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linier (Ghozali, 2013). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan, variabel independen adalah penghindaran pajak, dan dengan variabel moderasi adalah *leverage*.

Pengujian untuk model regresi dalam penelitian ini adalah uji residual. Model regresi ini ingin menguji pengaruh deviasi (penyimpangan) dari suatu model yang berfokus pada ketidakcocokan (*lack of fit*) yang dihasilkan dari deviasi hubungan linear antar variabel independen (Ghozali, 2013). Untuk menggunakan uji residual, maka peneliti menggambarkan persamaan regresi pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Model 1. } NP = \alpha + \beta_1 PP + \varepsilon$$

$$\text{Model 2. } NP = \alpha + \beta_1 PP + \beta_2 L + \varepsilon$$

$$\text{Model 3. } NP = \alpha + \beta_1 PP + \beta_2 L + \beta_3 PP \times L + \varepsilon$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014-2017 yang memenuhi kriteria. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*.

Dengan kriteria yang telah ditetapkan maka jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 41 perusahaan dengan jumlah observasi sebanyak 159 observasi. Adapun nama perusahaan yang dijadikan sampel dan tahun pengamatan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Populasi dan Sampel

| Perusahaan Sampel Penelitian | Jumlah Perusahaan | Persentase |
|------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|------------|
| Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014 -2017 | 159 | 100% |
| Laporan keuangan yang tidak dapat diperoleh/perusahaan yang baru <i>listing</i> | (44) | 27,67% |
| Laporan keuangan yang tidak memiliki kelengkapan data untuk semua variabel | (32) | 20,13% |
| Laporan keuangan yang disajikan dalam mata uang Asing (Dolar) bukan Rupiah | (19) | 11,95% |
| Perusahaan yang mengalami kerugian pada tahun 2014 - 2017 | (23) | 14,47% |
| Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian dan dijadikan sampel penelitian | 41 | 25,78% |
| Jumlah observasi (41 perusahaan x 4 tahun) | 164 | |

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik deskriptif merupakan bagian dari analisis data yang digunakan untuk memberikan gambaran awal variabel penelitian yang digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian. Gambaran atau deskriptif suatu data tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan standar deviasi dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan (Q) sebagai variabel dependen dan variabel independen adalah Penghindaran Pajak (CETR), dan *Leverage* (DAR) sebagai variabel moderasi Statistik deskriptif atas sampel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|-----------|------------|----------------|
| Q | 164 | .304145 | 23.285751 | 2.54954487 | 3.651755098 |
| CETR | 164 | .037405 | 5.548389 | .33322820 | .456770704 |
| DAR | 164 | .069175 | .863772 | .37737762 | .180144015 |
| Valid N (listwise) | 164 | | | | |

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan tabel 3 maka variabel nilai perusahaan (Q) dari nilai pasar ekuitas ditambah nilai buku dari total hutang perusahaan dibagi total aset perusahaan. Nilai minimum dari nilai perusahaan dimiliki oleh PT Intan Wijaya Internasional, Tbk (INCI) sebesar 0.304145 yang mengindikasikan bahwa nilai perusahaan kurang baik karena potensi pertumbuhan investasi perusahaan rendah yang dijadikan sampel. Sedangkan nilai maksimum dari nilai perusahaan adalah sebesar 23.285751 yang dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia, Tbk (UNVR) yang mengindikasikan bahwa nilai perusahaan baik karena potensi pertumbuhan investasi perusahaan tinggi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini cukup besar. Rata-rata (*mean*) nilai perusahaan dimiliki oleh 164 observasi adalah sebesar 2.54954487, hal ini mengindikasikan bahwa nilai perusahaan dari keseluruhan observasi dapat dikatakan mengalami potensi pertumbuhan investasi yang tinggi. Standar deviasi dari nilai perusahaan adalah sebesar 3.651755098, jika dibandingkan nilai dari rata-rata nilai standar deviasi cukup lebih tinggi, oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki variasi yang cukup tinggi.

Deskriptif statistik untuk variabel penghindaran pajak (CETR) merupakan dari jumlah pembayaran pajak dibagi laba sebelum pajak. Nilai minimum penghindaran pajak dari perusahaan yang disajikan sampel dalam penelitian ini adalah 0.037405 yang dimiliki oleh PT. IntanWijaya Internasional, Tbk (INCI), yang mengindikasikan semakin tinggi tingkat penghindaran pajak perusahaan. Sedangkan nilai maksimum dari penghindaran pajak sebesar 5.548389 yang dimiliki oleh PT. Indo Acidatama, Tbk yang mengindikasikan semakin rendah perusahaan melakukan tingkat penghindaran pajak. Nilai rata-rata penghindaran pajak sebesar 0.33322820 dan standar deviasinya sebesar 0.456770704, hal ini menunjukkan bahwa ada variasi dari penghindaran pajak yang cukup tinggi dari perusahaan yang dijadikan sampel penelitian ini.

Variabel *leverage* (DAR) adalah variabel moderasi yang diukur dari total hutang dibagi total aset perusahaan. Adapun nilai minimum variabel *leverage* sebesar 0.069175 yang dimiliki oleh PT. Sido Muncul,

Tbk, yang berarti bahwa perusahaan ini mampu membiayai hutang dengan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai maksimum *leverage* sebesar 0.863772 yang dimiliki oleh PT. Indal Aluminium Industry, Tbk, yang menunjukkan bahwa perusahaan ini memiliki nilai tingkat hutang yang tinggi daripada aset yang dimiliki. Nilai rata-rata *leverage* sebesar 0.37737762 dan standar deviasinya 0.180144015, hal ini menunjukkan bahwa variasi dari *leverage* rendah dari perusahaan yang dijadikan sampel penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan pengujian *one sampel kolmogrov smirnov* (KS), terlihat bahwa semua variabel memiliki *asympt. sig (2-tailed)* lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang berarti data terdistribusi tidak normal. Langkah yang dilakukan untuk menormalkan data variabel yang lain adalah dengan membuang data yang bersifat *outlier* pada *casewise diagnostic* dari keseluruhan observasi. Berdasarkan hasil perbaikan data observasi menjadi 109 observasi, menunjukkan bahwa semua variabel tetap tidak ada yang memiliki nilai *asympt.sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 sehingga distribusi data tidak normal. Walaupun telah melakukan transformasi dengan membuang data yang *outlier*. Berdasarkan asumsi *central limit theory* (dalil batas tengah), jika ukuran sampel lebih dari 30 ($n \geq 30$), maka distribusi sampel dianggap normal (Dielman, 1961 dalam Robiansyah, 2016). Hal ini berarti bahwa walaupun dari pengujian asumsi klasik berupa pengujian normalitas menunjukkan data terdistribusi tidak normal karena sampel di atas 30 maka penelitian tetap dilanjutkan karena data penelitian tersebut dianggap normal yaitu menggunakan 109 observasi.

Hasil pengujian autokorelasi pada model variabel bebas dan jumlah observasi sebanyak 164, diperoleh nilai *dL* sebesar 1,7075 dan nilai Durbin-Watson sebesar 0,680. Nilai Durbin-Watson yang lebih rendah daripada nilai *dL* menunjukkan bahwa model terkena masalah autokorelasi. Untuk mengatasi masalah autokorelasi tersebut, dilakukan tindakan membentuk variabel baru pada seluruh model regresi dengan cara melakukan *transform cochrance-orcutt*. Setelah dilakukan perbaikan maka dilakukan pengujian autokorelasi secara ulang dengan menggunakan model persamaan regresi yang baru, diperoleh nilai *dL* 1,6317 dan nilai Durbin-Watson sebesar 2,316 maka model persamaan telah bebas dari masalah autokorelasi karena pada model persamaan nilai *dW* lebih besar daripada *dL* dan lebih rendah daripada $4-dU$ yaitu $dL < dW < 4-dU$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data bebas autokorelasi.

Hasil uji multikolinearitas, dapat dilihat bahwa pada model persamaan CETR dan CETR DAR terkena masalah multikolinieritas. Pada model persamaan CETR terjadi multikolinieritas karena nilai *tolerance* untuk variabel CETR sebesar $0,013 < 0,1$ dan VIF pada variabel CETR sebesar $74,387 > 10$. Sedangkan pada variabel CETR DAR terjadi multikolinearitas karena nilai *tolerance* sebesar $0,012 < 0,1$ dan VIF pada variabel CETR DAR sebesar $80,963 > 10$. Salah satu cara memperbaiki model yang terkena masalah multikolinearitas pada model regresi adalah dengan menggabungkan data *crosssection* dan *time series* (pooling data). uji multikolinearitas setelah diperbaiki, maka menghasilkan data bebas multikolinearitas dengan cara menggabungkan data *crosssection* dan *time series* dan melakukan transformasi pada variabel, sehingga variabel CETR1 memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,990 > 0,1$ dan VIF sebesar $1,010 < 10$. Sedangkan variabel DAR1 memiliki nilai *tolerance* $0,990 > 0,1$ dan VIF sebesar $1,010 < 10$, dapat disimpulkan data bebas multikolinearitas.

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu observasi ke observasi yang lain. Dalam penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas digunakan uji *glejser* yang dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya (Ghozali, 2013). Jika koefisien korelasi semua variabel terhadap residual $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini menunjukkan bahwa pada model penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

Pembahasan

Hipotesis 1

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang artinya semakin tinggi persentase penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan, maka tidak berpengaruh pada turunnya nilai perusahaan. Hasil ini tidak dapat membuktikan teori sinyal, dimana informasi penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan merupakan sinyal bagi investor untuk menilai kinerja perusahaan. Hal ini membuktikan teori agensi dimana manajer menyembunyikan dan mengakumulasi informasi negatif dari investor luar dengan meminimalkan kewajiban pajak perusahaan sehingga informasi keuangan dan informasi lainnya yang tersedia bagi investor tidak dapat menentukan keputusan dalam menganalisa tindakan penghindaran pajak perusahaan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri di masa mendatang.

Penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap turunnya nilai perusahaan juga dikarenakan tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan sampelnya masih rendah dan tidak dilakukan setiap periodenya. Berdasarkan data statistik deskriptif, perusahaan sampel memiliki nilai rata-rata variabel CETR sebesar

33,322820% yang berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki tingkat aktivitas penghindaran pajak yang rendah karena tingkat persentase *Cash ETR* lebih besar daripada tarif pajak penghasilan badan sebesar 25%. Rendahnya tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan karena penghindaran pajak dianggap sebagai kegiatan berisiko yang dapat menimbulkan biaya tambahan dimasa mendatang seperti biaya agensi yang dikeluarkan untuk perencanaan pajak dan biaya yang lain yang mungkin timbul akibat perilaku penghindaran pajak seperti biaya pemeriksaan atau penyelidikan oleh otoritas pajak sehingga mengurangi nilai perusahaan.

Hipotesis 2

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang artinya semakin tinggi persentase *leverage* yang dilakukan perusahaan, maka berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan. Hasil ini dapat membuktikan teori agensi dimana ada pemisahan kepemilikan antara pemegang saham dan pihak agen, karena para manajemen perusahaan memiliki kontrol yang tinggi dalam upaya melakukan kebijakan hutang demi meningkatkan nilai perusahaan dan tujuan di masa mendatang. Dan hasil ini juga membuktikan adanya teori sinyal, dimana informasi manajemen perusahaan memberi gambaran terhadap investor mengenai prospek perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan.

Leverage berpengaruh positif terhadap naiknya nilai perusahaan, karena disebabkan oleh penggunaan aset perusahaan yang sebagian besar dibiayai hutang secara efektif. Penggunaan hutang secara efektif ini akan menghasilkan *profit* yang akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Hal ini memiliki arti bahwa semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut.

Hipotesis 3

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *leverage* tidak memoderasi hubungan antara penghindaran pajak dan nilai perusahaan berarti bahwa tinggi rendahnya konsentrasi *leverage* maka tidak mempengaruhi kebijakan pajak oleh perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan *leverage* tidak sepenuhnya memiliki peranan yang berhubungan dengan keadaan pajak perusahaan yang sebenarnya, sebagai mekanisme kebijakan hutang yang menimbulkan beban bunga hutang perusahaan, yang seharusnya dapat meminimalisasi beban pajak pada perusahaan.

Hasil penelitian ini juga tidak mendukung teori sinyal, dimana informasi *leverage* yang dilakukan perusahaan merupakan bagian dari penilaian para investor baru untuk melihat prospek perusahaan. Hal ini dimungkinkan karena manajer merahasiakan informasi negatif tentang kebijakan hutang perusahaan sehingga para investor hanya dapat melihat informasi keuangan yang sehat saja agar dapat menentukan keputusan dalam menganalisa kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* belum mampu memoderasi hubungan antara penghindaran pajak dengan nilai perusahaan, sehingga variabel moderasi dalam penelitian bisa dikatakan gagal, karena *leverage* tidak mampu mempengaruhi penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini *leverage* hanya mampu menjadi variabel independen yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

PENUTUP

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan dengan *leverage* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan dan analisis data dengan bantuan alat SPSS 16.0, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Penghindaran pajak tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan rasio Tobin's Q. (2) *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR). (3) *Leverage* tidak memoderasi hubungan antara penghindaran pajak dan nilai perusahaan.

Adapun implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagi Investor, dengan hasil penelitian ini dapat berguna untuk mengetahui nilai perusahaan yang baik dengan melihat tingkat kebijakan hutang duatu perusahaan. (2) Bagi Perusahaan, dapat dijadikan evaluasi dan referensi perbaikan perusahaan yang akan datang dengan melihat variabel yang digunakan peneliti. (3) Bagi peneliti lain, tentunya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai literatur untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan dengan *leverage* variabel moderasi.

Dalam penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan yang diantaranya: (1) Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur pada periode 2014-2017 banyak yang tidak memenuhi kriteria, jumlah sampel hanya 41 perusahaan dalam setiap tahun. (2) Tingkat penghindaran pajak pada perusahaan sampel masih rendah dan tidak dilakukan setiap tahunnya sehingga penghindaran pajak tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. (3) Nilai *Adjusted R-Square* yang rendah mengindikasikan bahwa terdapat variabel lain yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Beberapa saran dari penelitian ini antara lain: (1) Untuk penelitian selanjutnya dapat lebih memprioritaskan penggunaan sampel pada perusahaan yang melakukan penghindaran pajak sehingga dapat membuktikan pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. (2) Untuk penelitian selanjutnya

menambahkan variabel lain yang mempengaruhi nilai perusahaan sehingga model yang dihasilkan akan jauh lebih baik. (3) Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti tidak hanya data perusahaan manufaktur saja, tetapi pada perusahaan non keuangan. (4) Untuk penelitian selanjutnya diharapkan memperpanjang periode waktu penelitian (*time series*).

DAFTAR RUJUKAN

- Alamsyah, Sustari. 2017. "Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan, Relevansi Nilai Informasi Akuntansi, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen sebagai Variabel *Intervening*". *Competitive*, Vol. 1 No. 1
- Albuquerque, Rui., dan Wang, Neng. 2008. "Agency Conflicts, Investment, and Assets Pricing". *The Journal of Finance*, Vol LXIII, No 1.
- Ampriyanti, Ni Made., dan Aryani M, Ni Kt Lely. 2016. "Pengaruh *Tax Avoidance* Jangka Panjang terhadap Nilai Perusahaan dengan Karakter Eksekutif sebagai Variabel Pemoderasi". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.16.3
- Ariawan, I Made Agus Riko., dan Setiawan, Putu Ery. 2017. "Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.18.3.
- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Brigham et al. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Selemba Empat.
- Chasbiandani, Tryas., dan Dwi Martani. 2012. "Pengaruh *Tax Avoidance* Jangka Panjang terhadap Nilai Perusahaan". Program Pasca Sarjana Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Dewinta, Ida Ayu Rosa., dan Setiawan, Putu Ery. 2016 "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance*". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 14.3.
- Dyreg et al. 2008. "Long Run-Corporate Tax Avoidance". *Journal The Accounting Review*, 83, (1), 61-82.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harmono, 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermuningsih, Sri. 2013. "Pengaruh Profitabilitas, *Growth Opportunity*, Stuktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Publik di Indonesia". Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan.
- Hindari Pajak, 2000 PMA Dibidik BKPM
<https://pemeriksaanpajak.com/2016/03/29/hindari-pajak-2-000-pma-dibidik-bkpm/> diakses pada hari : Jumat, 18 Mei 2018.
- Ilmiani, Amalia., dan Sutrisno, Catur Ragil. 2013. "Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan sebagai Variabel *Moderating*". Fakultas Ekonomi Universitas Pekalongan
- Imam Ghozali, Enggar Adityamurti. 2017. "Pengaruh Penghindaran Pajak dan Biaya Agensi terhadap Nilai Perusahaan". *Diponegoro Journal of Accounting Volume 6, Nomor 3*.
- Jonathan., dan Tandean, Vivi Adeyani. 2016. "Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi". Unisbank: Semarang.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kieso, Donald E, Jerry J. Weygant dan Terry D. Warfield. 2012. *Akuntansi Intermediate*, Jilid 1 dan 2. Edisi 12. Gelora Aksara Wacana.
- Nofrita, Ria. 2013. "Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Deviden sebagai Variabel *Intervening*". Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang: Padang.
- Pradnyana, Ida Bagus Gede Putra., dan Noviari, Naniek. 2017. "Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan sebagai Variabel Moderasi". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.18.2.
- Pratama, Angga., dan Wiksuana. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi". *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 2.
- Robiansyah, Anton. 2016. "Pengaruh Set Kesempatan Investasi (IOS), Kualitas audit, *Debt Maturity* dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Cost of Debt*". Tesis diterbitkan. Bengkulu: Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu.
- Sari, Roosiana Ayu Indah., dan Priyadi, Maswar Patuh. 2016. "Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, *Size*, dan *Growth Opportunity* terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 5, Nomor 10*.
- Suandy, Erly. 2016. *Perencanaan Pajak*. Edisi 6. Jakarta: Selemba Empat.
- Suffah, Roviqotus., dan Riduwan, Akhmad. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen pada Nilai Perusahaan". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi: Volume 5, Nomor 2*.

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukamulja, Sukmawati. 2004. *Good Corporate Governance* di Sektor Keuangan: Dampak GCG Terhadap Kinerja Perusahaan (Kasus di Bursa Efek Jakarta). *BENEFIT*, 8, (1), 1-25.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 *Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*.
- Wiguna, I Putu Putra., dan Jati, I Ketut. 2017. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Preferensi Risiko Eksekutif, dan *Capital Intensity* pada Penghindaran Pajak". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.21.1.
- Yuyetta, Etna Nur Afri. 2009. "Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada Masa Krisis". *Jurnal Akuntansi & Auditing Volume 5/No.2*.
- www.idx.co.id
- www.sahamok.com
- www.pemeriksaanpajak.com